Volume 3 Nomor 1 April 2025
https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/index
DOI : 10.35878/alitimad.v3i1.1609
e-ISSN: 2987-3886
ISSN: 2987-3886

Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia Melalui Pendekatan Biopsikososial di Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon

Mutia Tisfah[1], Suryadi[2], Amelia Dwi Handayani[3]
[1,2,3]UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
[1]mutiatisfah9@gmail.com, [2]suryadi@syekhnurjati.ac.id,
[3]ameliadwihandayani11@gmail.com

OPEN ACCESS

Dikirim : 22-03-2025
Diterima : 29-04-2025
Terbit : 30-04-2025
Koresponden:
mutiatisfah9@gmail.com

Cara sitasi:

Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

The growth of the elderly population in Indonesia is increasing every year and there is a risk of several health problems including physical, mental, social problems and the occurrence of several other diseases. The increasing health problems affect the quality of life of the elderly. Therefore, it is important to have a place for the elderly, one of which is the Siti Khadijah Nursing Home in Cirebon City which contributes to the welfare of the elderly through various activities to increase the independence and welfare of the elderly. The Biopsychosocial approach is an effort to improve the welfare of the elderly. Thus, this study aims to identify the initiatives carried out by the Siti Khadijah Nursing Home in Cirebon City to fulfill the welfare of the elderly through the Biopsychosocial approach. This type of research uses a qualitative method with descriptive analysis. From the results of the study, it can be concluded that the Role of the Siti Khadijah Nursing Home has a positive impact on the quality of life of the elderly in fulfilling the welfare of the elderly, especially in the field of health services. This institution is able to meet physical, psychological, social and environmental needs. However, it cannot be said to be successful overall in providing perfect welfare because there are factors that influence the Biopsychosocial approach.

Keywords: *Elderly Welfare, Elderly, Nursing Homes, Biopsychosocial.*

Abstrak

Pertumbuhan penduduk lanjut usia di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dan terdapat risiko terjadinya beberapa permasalahan kesehatan di

antaranya permasalahan fisik, mental, sosial dan terjadinya beberapa penyakit lainnya. Meningkatnya permasalahan kesehatan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Maka dari itu penting untuk memiliki tempat untuk para lansia salah satunya dengan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon yang ikut berkontribusi terhadap kesejahteraan para lansia melalui berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan lansia. Pendekatan Biopsikososial merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inisiatif yang dilakukan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon untuk pemenuhan kesejahteraan lansia melalui pendekatan Biopsikososial. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa Peran Panti Werda Siti Khadijah memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup lansia dalam pemenuhan kesejahteraan lansia terutama dalam bidang pelayanan kesehatan. Lembaga ini mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan hidup. Namun belum dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan dalam menyejahterakan secara sempurna dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan Biopsikososial tersebut.
Kata Kunci : Kesejahteraan Lansia, Lansia, Panti Werda, Biopsikososial.

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami fenomena penuaan penduduk (*aging population*) yang ditandai dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia lanjut yang lebih cepat dibandingkan dengan penduduk usia produktif. Hasil Sensus penduduk 2010 menempatkan Indonesia di peringkat 5 dari negara dengan populasi lanjut usia paling tinggi ataupun peringkat 4 di Asia sehabis India, Cina, serta Jepang. Dampak dari pembangunan nasional di berbagai sektor telah meningkatkan kualitas hidup yang berujung pada perbaikan dalam asupan nutrisi, sanitasi, dan kondisi ekonomi. Selain itu, fasilitas kesehatan yang semakin memadai dan terjangkau juga turut berkontribusi. Akibatnya angka kematian menurun dan harapan hidup masyarakat meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia semakin bertambah (Statistik, 2023).

Penduduk lanjut usia Indonesia diperkirakan akan mencapai hampir seperlima dari seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 29,3 juta penduduk lansia Indonesia pada tahun 2021. Data ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 (Statistik, 2021). Peningkatan jumlah

penduduk lanjut usia akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit degeneratif, hipertensi, dan kanker (Cockerham, Hamby, & Oates, 2017). Masalah kesehatan tersebut akan menyebabkan penurunan produktivitas lanjut usia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Lansia, seseorang yang sudah menginjak usia 60 tahun atau lebih (Pusat, 1998). Memasuki usia tua bukanlah suatu penyakit, tetapi suatu rangkaian proses yang bertahap yang mengarah pada perubahan kumulatif. Daya tahan tubuh menurun dan terjadi perubahan fisik dan psikologis. Dengan bertambahnya usia, tubuh mengalami berbagai kemunduran karena proses penuaan, diikuti dengan penurunan kekebalan sebagai sistem pertahanan, yang berarti tubuh tidak lagi sekuat di masa muda (Kholifah, 2016). Dengan kata lain, seseorang yang menjadi tua akan kehilangan peran pribadi dan posisi sosial yang pernah diraihnya.

Sebagai orang yang berlanjut usia merasa hidupnya tidak berarti lagi dan organ tubuhnya tidak dapat berfungsi dengan baik seperti sebelumnya, namun dengan usia yang sudah tua, para lansia juga memerlukan adanya ketenteraman dalam menikmati usia lanjut. Dengan dukungan dari keluarga atau anak-anaknya, namun sayangnya di zaman sekarang kebiasaan keluarga atau anak dalam mengasuh orang tua yang sudah memasuki usia lanjut semakin sedikit akan kesadarannya. Sedangkan terdapat pesan dalam surat Al-Isra' Ayat 23, yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Menurut Sayyid Qutb, ayat ini berkaitan dengan mengesakan Allah Swt. atau tauhid, yang kemudian tauhid itu dikaitkan dengan segala ikatan dan hubungan di dalam kehidupan, seperti ikatan keluarga, kelompok, ataupun ikatan hidup. Pada ayat ini terdapat beberapa pesan yang terkandung di dalamnya antara lain: Mengesakan Allah Swt.; Kewajiban untuk berbakti kepada orang tua; Mendoakan orang tua sebagai ungkapan terima kasih; Kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang; dan Manusia hendaklah menghargai jasa

pendidiknya (Muttaqin, 2021).

Di Indonesia, berdasarkan UUD No. 13 (1998), pemerintah mendefinisikan manusia yang sudah berusia 60 tahun ke atas dikatakan sebagai orang yang sudah memasuki fase lanjut usia. Kesejahteraan lansia juga diatur dalam UU No. Pasal 8 Pasal 13 Tahun 1998 bahwa negara, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab melaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia (Pusat, 1998). Berkenaan dengan pasal di atas, maka untuk memenuhi kebutuhan lansia perlu lebih diperhatikan kesejahteraannya agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa lansia mempunyai tiga kebutuhan khusus, yaitu kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial (Tursilarini et al., 2020).

Kesejahteraan lansia tidak hanya bergantung pada terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi juga pada pengakuannya dalam kehidupan sosial sehingga mendapat dukungan moral. Oleh karena itu, kesejahteraan lanjut usia ialah suatu kondisi terjaminnya kehidupan sosial, materiil, dan spiritual para lanjut usia, yang tidak mempunyai kekuatan fisik seperti ketika masih muda. Perawatan sosial untuk lansia memiliki kualitas yang berbeda dengan perawatan sosial pada umumnya, karena kondisi fisik lansia sudah mulai menurun, dan kebanyakan lansia yang sadar akan kemampuan fisiknya lebih fokus pada kegiatan rohani untuk merasakan kedamaian di masa senja (Taurista & Sadewo, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal 1 Lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kariyantita, Fadliyanti, & Husni, 2024). Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan, lanjut usia berhak mendapatkan peningkatan kesejahteraan sosial, antara lain melalui layanan spiritual keagamaan, layanan medis, layanan ketenagakerjaan, layanan pendidikan dan pelatihan, fasilitas, sarana dan prasarana umum yang ramah pengguna, layanan hukum dan bantuan hukum, perlindungan sosial, serta batuan sosial.

Bertambahnya jumlah lansia di Indonesia, maka kemungkinan lansia untuk tinggal di panti jompo akan semakin besar, karena kehadiran panti jompo dianggap sebagai salah satu penyedia layanan yang dapat memberikan pelayanan berkualitas bagi lansia. Kondisi psikososial lansia yang tinggal pada panti terbangun dari latar belakang konstruksi sosial dan kultur yang telah dilalui dalam lingkungan kehidupan mereka. Sebagian mereka sebelum akhirnya harus mau dan betah tinggal di panti diawali dengan penilaian skeptis terhadap lingkungan. Sehingga peran pendamping untuk memberikan masukan yang positif dan konstruktif kepada lansia (Suryadi & Fuad, 2019).

Sudah selayaknya juga pemerintah serius menghadapi fenomena peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dengan banyak implikasi yang mengikutinya. Perawatan lansia yang selama ini menjadi tanggung jawab keluarga telah mengalami pergeseran seiring dengan pola keluarga inti yang menjadi tren masyarakat di wilayah perkotaan. Sebetulnya Undang-Undang tentang Lansia sudah dibuat yaitu UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.

Di Indonesia juga baik di pemerintah maupun non pemerintah yang menangani lansia itu sudah terbilang cukup banyak, salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menangani tentang lansia adalah Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon, panti tersebut merupakan salah satu lembaga yang sudah bekerja sama dengan berbagai pihak. Mitra yang terkait salah satunya yaitu Rumah Sakit Muhammadiyah Cirebon. Panti Werda Siti Khadijah juga merupakan tempat hibah dari keluarga Kremmers (dari Belanda) kepada masyarakat Cirebon melalui Pimpinan Daerah (PD) 'Aisyiyah Kota dan Kabupaten Cirebon'.

Yayasan Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dalam upaya untuk pemenuhan kesejahteraan lansia, menggunakan pendekatan Biopsikososial, dalam pendekatan Biopsikososial tersebut menjadi upaya pemenuhan kesejahteraan para lansia. Dengan begitu Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dapat mendukung aspek fisik, psikologis dan sosial. Upaya pendekatan Biopsikososial tersebut, sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas hidup lansia dalam perspektif kesejahteraan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam upaya pemenuhan kesejahteraan lansia melalui pendekatan biopsikososial di Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kesejahteraan lansia secara holistik, mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial, serta untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh pihak panti dalam memenuhi kebutuhan para penghuni lanjut usia.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada maksud penelitian ini yaitu untuk menganalisis, mendeskripsikan serta menyajikan data mengenai bentuk intervensi sosial melalui senam lansia yang dilakukan oleh Panti Wreda Siti Khadijah Kota Cirebon.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purpossive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang terkait dengan tujuan peneliti dalam studi kasus yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Peneliti menentukan informan berdasarkan kedalaman pengetahuan informan terkait data dan informasi yang akan dicari. Informan dalam penelitian ini yaitu ketua, pengurus, beberapa lansia yang ada di Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dan mahasiswa Stikes Muhammadiyah Cirebon.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan ketua, pengurus dan beberapa lansia di Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon terkait intervensi sosial yang diterapkan kepada para lansia di panti tersebut. Selain itu, metode observasi juga dilakukan dalam pengumpulan data. Observasi juga dilakukan dengan mengamati objek penelitian yaitu Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan intervensi sosial. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa berkas arsip profil, data lansia,

foto, video dan lain-lain untuk menjadi alat bukti keabsahan dalam menyajikan data penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber data pertama di Lokasi penelitian dengan melalui wawancara dengan pihak Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon. Sedangkan data sekunder atau data pendukungnya diperoleh dari hasil dokumentasi berupa arsip-arsip yang tersedia di Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dan juga diperoleh dari buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data pendukung ini mempermudah dalam pengumpulan data dan untuk memperkuat temuan.

Sedangkan Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang dalam tahapannya di antaranya: 1) Pengumpulan data, tahap ini meliputi pengumpulan semua data yang terkait untuk penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Proses pengumpulan data ini terkait dengan konteks penelitian. 2) Reduksi data, peneliti fokus mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam intervensi sosial yang dilakukan oleh Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon kepada para lansia di panti tersebut 3) Penyajian data, peneliti melakukan seleksi data pada data yang telah terkumpul, dan 4) Penarikan Kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dengan memaparkan data secara rinci dan sistematis (Huberman, 1998). Dalam penelitian ini teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dalam artian jika sumber tersebut meragukan, maka harus mencari data dari sumber yang lain (Sugiyono, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon

Panti Werda Siti Khadijah yang lama merupakan hibah dari keluarga Kremmers dari Belanda kepada masyarakat Cirebon melalui PD 'Aisyiyah Kota dan Kabupaten Cirebon, yang dijembatani oleh Ibu Doerah Oesman dan Ibu Yazid Masyudi, yang di mana mereka merupakan anggota *Women*

Internasional Club bersama dengan Ny. Kremmers. Dengan bantuan pemerintah daerah (Walikota dan Ikatan Istri Dokter Indonesia) dan usaha-usaha pengurus, maka bangunan gedung lama bisa diselesaikan.

Pada Agustus 2014 panti mulai di kelola oleh PD 'Aisyiyah Kota Cirebon sebagai penyelenggara yakni, Majelis Kesejahteraan Sosial. Panti Wreda Siti Khadijah juga merupakan salah satu lembaga pelayanan lansia yang berada di Kota Cirebon, Panti Siti Khadijah memberikan pelayanan dalam 2 kategori: membayar sesuai kemampuan ekonomi mereka dan yang tidak mampu membayar atau akan menerima subsidi dari donator, masyarakat, dan sebagian dari pemerintah. Meskipun ada perbedaan status pembayaran, Panti Wreda Siti Khadijah tetap memberikan pelayanan terbaik kepada para lansia yang tinggal di Panti Wreda Siti Khadijah.

Sebelumnya Panti Wreda Siti Khadijah dikelola dengan dana swadaya dari Pengurus Daerah Aisyiyah Kota Cirebon dan dukungan donatur masyarakat. Pemerintah juga memberikan bantuan sesuai regulasi. Pengelola panti mengapresiasi kontribusi masyarakat dalam bentuk finansial, logistik, pemikiran, dan tenaga. Serta Panti menerima dua jenis: yang berbayar sesuai kemampuan ekonomi dan yang tidak menerima uang atau menerima subsidi. Awalnya panti asuhan hanya memiliki delapan kamar. Namun dengan dukungan dari pihak- pihak yang terlibat tanah dan bangunan panti asuhan dikembangkan. menjadi 17 kamar, termasuk kamar untuk kelayan yang sehat, lansia sosial, dan panti baru. Serta Panti pun mempunyai berbagai *stakeholder* serta berkolaborasi salah satunya dengan Puskesmas dan Klinik Muhammadiyah untuk pemeriksaan kesehatan.

Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dalam memberikan pelayanan yang baik tentu mempunyai visi dan misi. Untuk visi yaitu "Tercapainya profesionalisme yang mengarah pada kualitas pelayanan sosial yang islami dan mampu merespon masalah-masalah sosial aktual" (Suryadi, 2019). Sedangkan untuk misi yaitu 1) meningkatkan profesionalisme dan keikhlasan layanan kepada penghuni panti, 2) meningkatkan kompetensi dan wawasan pengelola/ pelaksana panti, 3) mengembangkan model-model layanan secara lebih kreatif bagi penghuni

panti di segala bidang, 4) meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait dan masyarakat, dan 5) menciptakan suasana Islami, nyaman dan bersih di lingkungan panti.

Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Lansia Melalui Kegiatan Senam Lansia di Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon

Berdasarkan hasil dari upaya pemenuhan kesejahteraan lansia melalui kegiatan senam lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon, yakni melalui hasil survei yang dilakukan pada bulan November 2024 yang bertepat di Panti Wreda Siti Khadijah. Sasaran dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui upaya pemenuhan kesejahteraan lansia melalui kegiatan senam lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Kota Cirebon, dengan melalui kegiatan senam tersebut selain untuk kesehatan, baik juga untuk fisik maupun psikologis para lansia di panti tersebut.

Di dalam UU No. 13 1998 di jelaskan lanjut usia merupakan mereka yang sudah menginjak usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia (Lansia) merupakan suatu tahapan kehidupan yang dilalui oleh setiap orang atau manusia. Lansia adalah mereka yang bertambah usia dengan penurunan daya tahan tubuh, kesehatan, dan aspek lainnya (Rospia et al., 2022). Dengan pertambahan umur yang dialami oleh lansia menyebabkan penurunan fungsi organ, akibatnya lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis dan ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif dan penyakit metabolik (Permatasari, Susyanto, & Walinegoro, 2022). Dalam pasal 5 pun menjelaskan Lansia memiliki hak sama di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tidak hanya kemunduran biologis, masalah psikologis juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap ke kehidupan lansia, termasuk kesepian, keterasingan dari lingkungan, kurangnya rasa percaya, pengabaian, kurangnya dukungan dari anggota keluarga merupakan salah satu faktor penyebabnya, terutama di kalangan lansia miskin dan ketika mereka lemah secara fisik, tidak berdaya, dan bergantung pada orang lain (Maryam, 2017).

Dalam pasal 5 juga, terdapat beberapa bidang pelayanan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Dari beberapa bidang

pelayanan, yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti yakni tentang pelayanan kesehatan, bisa dijabarkan pula Layanan kesehatan ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat (Leevey & Loomba, 1973).

Biopsikososial adalah cara untuk melakukan pemahaman terhadap lingkungan sekitar yang digunakan oleh pekerja sosial untuk melakukan intervensi terhadap seseorang yang dikenal dengan klien (Fitri, 2019). Bio adalah yang berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan adanya perubahan dari gambaran fisik, penampilan, dan status kesehatan. Psiko adalah hal yang membahas gambaran tentang kondisi emosi klien, kesehatan jiwa, catatan menjadi korban. Sosial adalah hal yang membahas gambaran tentang situasi saat ini dan sejarah perpindahan, pekerjaan dan status keuangan, hubungan dan peran dalam keluarga, keberfungsian sekolah dan keberfungsian dari institusi lainnya (jika masih bersekolah) (Fitri, 2019).

Biopsikososial ini memahami kesehatan manusia dan penyakit dalam konteks mereka baik secara biologis, psikologis, dan sosial. Biopsikososial adalah metode interaksi biologi, psikologis, dan faktor sosial dalam mengobati penyakit dan meningkatkan kesehatan menjadi lebih baik. Konsep biologis memungkinkan suatu pemahaman yang menyeluruh tentang munculnya suatu kondisi sakit yang dihubungkan dengan faktor lingkungan (Salakory, Jeane, Latumahina, & Retanubun, 2021). Maka dari itu biopsikososial memberikan pemahaman kesehatan manusia dalam hal biologis, psikologis, dan sosial.

Menurut Engel & Romano (1997) biopsikososial adalah metode dengan interaksi biologis, psikologis, dan faktor sosial untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kesehatan yang lebih baik. Ini adalah kombinasi dari tubuh, pikiran dan lingkungan bukan hanya tubuh dan medis atau biomedis. Pendekatan model biopsikososial dalam dunia medis ini melibatkan suatu konsep hubungan interaksi antara faktor biologis, psikologis dan sosial dalam upaya mengerti suatu proses

penyakit dan sakitnya seseorang.

Pendekatan ini pula yang membawa pengertian bukan saja dari segi medis fisik, tetapi juga dari kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Konsep biopsikososial memungkinkan suatu pemahaman yang menyeluruh tentang munculnya suatu kondisi sakit yang dihubungkan dengan faktor lingkungan dan stres yang terkait di dalamnya. Sebaliknya kondisi lingkungan dalam hal ini dukungan sosial dalam konsep biopsikososial dapat memberikan perubahan pada kondisi sakit. Biologis dengan menggunakan obat, psikologis dengan menggunakan psikoterapi, sosial dengan menggunakan dukungan dan modifikasi sosial (Salakory et al., 2021). Maka dapat di simpulkan bahwa biopsikososial adalah pemahaman terhadap klien dalam perubahan fisik, penampilan, dan status kesehatan yang di pengaruhi oleh lingkungan untuk kehidupan yang bersih dan sehat.

Menurut informasi yang didapat juga, bahwa salah satu kegiatan yang terdapat di Panti Werda Siti Khadijah yaitu senam lansia, hal tersebut pun masih kurang untuk memenuhi kesejahteraan lansia, karena menurut salah satu pengurus Panti Werda Siti Khadijah tersebut menjelaskan bahwa, kegiatan senam yang sudah dilakukan itu kurang efektif dikarenakan kegiatan tersebut yang dilakukan hanya satu minggu sekali dan ada faktor lain juga yang terkadang menghambat kegiatan senam lansia tersebut yakni karena faktor usia dan kondisi fisik mereka yang terkadang tidak tentu.

Dari kedua faktor itu sangat mempengaruhi keefektivitasan kegiatan senam lansia berlangsung tetapi dengan hal tersebut pihak Panti Werda Siti Khadijah tetap membantu untuk melakukan segala upaya dalam pemenuhan kesejahteraan lansia melalui pendekatan Biopsikososial. Dengan melalui pendekatan Biopsikososial, lansia di panti tersebut mendapatkan bidang pelayanan kesehatan serta mendapatkan hak yang sama dalam kehidupan.

Serta pendekatan Biopsikososial yang dilakukan di Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Terdapat 4 peran yang mampu dapat memenuhi kebutuhan lansia melalui kebutuhan secara fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan hidup.

1. Kebutuhan Fisik

Peran Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon dalam kebutuhan fisik lansia yaitu memberikan pelayanan kesehatan dan perawatan medis, dengan menyediakan akses yang mudah terhadap layanan kesehatan yaitu seperti pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan perawatan medis yang di perlukan oleh lansia, karena Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon telah memiliki mitra kerja sama dengan Rumah sakit Muhammadiyah Kota Cirebon dan Klinik Muhammadiyah Lemahwungkuk.

Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon memberikan kebutuhan fisik salah satunya juga dengan senam lansia, senam lansia yaitu salah satu olahraga ringan yang sesuai dengan kondisi fisik para lansia, hal ini membantu menjaga kebugaran, kelenturan, dan kekuatan otot para lansia. Kegiatan senam lansia ini bisa menjadi terapi fisik untuk lansia yang memiliki kondisi fisik tertentu dapat disediakan untuk membantu pemulihan dan mempertahankan kesehatan fisik para lansia. Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon juga memberikan edukasi tentang pengaturan pola makan yang sesuai bagi lansia. hal tersebut dilakukan secara bekerja sama dengan pihak rumah sakit Muhammadiyah Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A selaku Ketua Panti pada 1 November 2024, diketahui bahwa panti bekerja sama dengan berbagai mitra untuk mendukung kesejahteraan lansia. Salah satu bentuk kerja sama tersebut dilakukan dengan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari Stikes Muhammadiyah Kota Cirebon, yang secara rutin melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan kegiatan senam lansia. Kegiatan ini dinilai memberikan manfaat bagi para lansia, meskipun frekuensinya yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dianggap kurang optimal. Oleh karena itu, pihak panti berharap frekuensi kegiatan tersebut dapat ditingkatkan agar lansia memiliki lebih banyak kesempatan untuk beraktivitas dan menjaga kesehatannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa

dengan adanya kerja sama dengan berbagai pihak mitra salah satunya rumah sakit Muhammadiyah Kota Cirebon dapat membantu Panti Werda Siti Khadijah dalam kebutuhan fisik lansia yang ada di panti tersebut. Namun dalam wawancara juga dapat dikatakan bahwa senam yang dilakukan hanya dengan pertemuan satu kali dalam satu minggu masih belum efektif dikarenakan perihal waktu yang sangat sedikit dalam pertemuan dengan lansia di Panti Werda Siti Khadijah.

2. Kebutuhan Psikologis

Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon memberikan juga dukungan emosional seperti memberikan layanan konseling atau bimbingan yang membantu lansia mengatasi stres, kecemasan, atau masalah psikologis lainnya. Hal tersebut penting untuk memperkuat kesehatan mental para lansia. Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon mengadakan kegiatan kreatif juga seperti kerajinan tangan dan menggambar, aktivitas tersebut tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga merangsang pikiran lansia.

Dukungan terhadap upaya pemberdayaan lansia di panti juga disampaikan oleh M, salah satu mahasiswi dari Stikes Muhammadiyah Kota Cirebon pada 7 November 2024. Ia menjelaskan bahwa selain melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan kegiatan senam lansia, para mahasiswa juga memberikan layanan konseling serta dukungan emosional kepada para lansia. Layanan ini bertujuan untuk mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan perasaan dihargai serta didengar oleh para penghuni panti. Namun demikian, layanan konseling tersebut belum terlaksana secara teratur, karena hanya diberikan saat mahasiswa PKL atau mitra tertentu berkunjung ke panti.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa selain memberikan cek kesehatan dan mengadakan senam untuk para lansia, panti Wreda Siti Khadijah Kota Cirebon juga memberikan sebuah dukungan emosional untuk para lansia dengan memberikan layanan konseling, dengan begitu para lansia yang ada di sana merasakan perhatian yang sama. Namun guna memberikan kebutuhan psikologis secara sempurna belum dikatakan berhasil, dikarenakan sesi

memberikan konseling itu jika terdapat mahasiswa yang melakukan ppl atau kegiatan saja di sana, dengan begitu jika tidak teratur maka kebutuhan psikologis lansia akan terpengaruh.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial bagi lansia sangat penting untuk menjaga kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon mengadakan kegiatan sosial dengan memberikan lansia untuk bisa berinteraksi dengan para pengurus panti dan juga mahasiswa dan mahasiswi yang sedang melakukan penelitian atau praktik lapangan di Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Cirebon, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kesehatan mental dan emosional para lansia dengan memastikan mereka merasa terhubung dengan orang lain, menjaga hubungan positif, dan mendapatkan dukungan sosial yang sangat diperlukan. Interaksi ini juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial.

Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Cirebon menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang kegiatan sosial bagi lansia, dengan memberikan lansia untuk bebas berinteraksi sosial dengan para pengurus panti dan mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian atau praktik lapangan di Yayasan Panti Werda Siti Khadijah, memfasilitasi jaringan dukungan dan membangun keterlibatan komunitas, Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Cirebon membantu mengatasi isolasi sosial dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan lansia merasa terlibat, dihargai dan terkoneksi dengan dunia di sekitarnya.

Pentingnya kehadiran mahasiswa dan mitra dalam mendukung kesejahteraan emosional lansia juga diungkapkan langsung oleh para penghuni panti. Ibu I, salah satu lansia di panti pada 7 November 2024, menyatakan bahwa ia sering merasa kesepian dan merasa senang ketika ada mahasiswa yang datang, karena dapat berbagi cerita dan berinteraksi sosial. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu R, yang mengungkapkan kegembiraannya ketika suasana panti menjadi lebih ramai. Ia merasa

lebih bahagia saat ada teman untuk berbicara, mengingat kunjungan dari keluarga yang jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa para lansia sangat sering merasakan kesepian dengan begitu mereka membutuhkan kebutuhan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain, agar kebutuhan sosial mereka merasa terpenuhi. Di Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Cirebon mempunyai peran juga dalam memenuhi kebutuhan sosial, dikarenakan pengurus panti juga setiap harinya memberikan perhatian dengan mengajak lansia yang ada di sana berinteraksi dengan lansia satu sama lain dan juga pengurus yang ada di panti, dengan begitu lansia merasakan perhatian dan juga memberikan rasa interaksi mereka terhadap yang lain agar mereka tidak merasakan kesepian dan jenuh.

4. Lingkungan Hidup

Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon juga memberikan fasilitas yang ramah bagi lansia, termasuk aksesibilitas yang baik, ruang terbuka yang aman dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan fisik para lansia. Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Cirebon memberikan lingkungan yang aman bagi lansia, mengurangi risiko cedera akibat jatuh atau kondisi lingkungan yang tidak sesuai.

Yayasan Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon juga memberikan edukasi kepada lansia mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga lingkungan di sekitar mereka. Panti tersebut memastikan mereka dapat bergerak dengan mudah dan aman di sekitar lingkungan mereka. Dengan memberikan fasilitas seperti kamar tidur, kamar mandi, tempat duduk untuk lansia yang di sana bersantai, dapur dan terdapat taman hijau. Dengan begitu panti juga memberikan edukasi tentang lingkungan dan kebersihan, hal tersebut agar lansia dapat menjalani kehidupan yang nyaman, aman dan sehat.

Upaya panti dalam meningkatkan kesejahteraan lansia juga dijelaskan oleh Bapak S selaku staf panti pada 1 November 2024. Ia menyampaikan bahwa mengingat sebagian besar lansia di panti sudah berusia lanjut, pihak panti berupaya menyediakan fasilitas yang

nyaman, termasuk tempat tinggal yang layak, layanan pemeriksaan kesehatan rutin, serta berbagai program kegiatan seperti senam lansia dan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kebahagiaan mereka. Selain itu, panti juga menyediakan layanan konseling guna mendukung kesehatan emosional lansia dan mengurangi perasaan kesepian yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Panti Werda Siti Khadijah juga memperhatikan kebutuhan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk memberikan kenyamanan untuk para lansia yang ada di panti tersebut, dengan memberikan fasilitas kamar tidur, kamar mandi, tempat santai lansia hingga terdapat ruang hijau, hal tersebut agar lansia yang ada di panti selalu merasakan kenyamanan.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa upaya peran Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup lansia dalam pemenuhan kesejahteraan lansia terutama dalam bidang pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan Biopsikososial tersebut, lembaga ini mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan hidup lansia.

Hasil penelitian ini juga peneliti menyoroti masalah yang dihadapi lansia, termasuk penurunan fungsi organ, risiko penyakit degeneratif, dan masalah psikologis seperti kesepian dan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, Upaya pemenuhan kesejahteraan lansia melalui pendekatan Biopsikososial di Yayasan Panti Werda Siti Khadijah dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial lansia. Serta melalui bentuk intervensi sosial melalui pendekatan Biopsikososial tersebut Panti Werda Siti Khadijah Kota Cirebon mampu dapat memenuhi kebutuhan lansia, yakni kebutuhan secara fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan hidup. Namun belum dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan dalam menyejahterakan secara sempurna dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan Biopsikososial tersebut, dengan kebutuhan fisik di panti masih belum efektif dikarenakan perihal

waktu yang sangat sedikit dalam pertemuan pelaksanaan kegiatan senam dengan lansia di Panti Werda Siti Khadijah. Serta dalam kebutuhan psikologis, memberikan sebuah pelayanan konseling hanya jika terdapat kunjungan dari pihak kemitraan dan mahasiswa yang melakukan ppl atau kegiatan di sana, dengan begitu jika tidak teratur maka kebutuhan psikologis lansia akan terpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Cockerham, W. C., Hamby, B. W., & Oates, G. R. (2017). The Social Determinants of Chronic Disease. *American Journal of Preventive Medicine*, *52*(1), S5–S12. https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.09.010

Engel, G. L., & Romano, J. (1997). The Need for a New Medical Model: a Challenge for Biomedicine. *Science*.

Fitri, L. (2019). Startegi Pendampingan Pekerja Sosial Pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia. *Jurnal Keperawatan Malang*, *2*(4).

Huberman, M. B. (1998). *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. London: Sage Publication.

Kariyantita, I., Fadliyanti, L., & Husni, V. H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Penduduk lanjut Usia Memilih Bekerja pada Sektor Informal di NTB. *Aliansi: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, *7*(1).

Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Leevey, S., & Loomba, P. N. (1973). *Healthcare Administration: A Managerial Perspective*. J.P Lippineet Comp.

Maryam, S. (2017). Stres Keluarga: Model dan Pengukurannya. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, *1*(2).

Muttaqin, C. A. (2021). Kajian Subuh (Q.S. Al-Isra ayat 23-24). Retrieved from https://berita.upi.edu/kajian-subuh-q-s-al-isra-ayat-23-24/

Permatasari, A., Susyanto, M. B. E., & Walinegoro, B. G. (2022). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Penyakit Degeneratif pada Kelompok Lansia Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 738–744. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1971

Pusat, P. Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (1998).

Rospia, E. D., Cahyaningtyas, D. K., Lestari, C. I., Amilia, R., Pamungkas, C.

E., & WD, S. M. (2022). Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4).

Salakory, D. M., Jeane, A., Latumahina, & Retanubun, B. (2021). Biopsikososial-Spiritual Impacts of Sexual Abuse for Minors in Ambon City. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *23*(1).

Statistik, B. P. (2021). Data Jumlah Penduduk Lansia. *Databoks*.

Statistik, B. P. (2023). Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga, 2009-2023. Retrieved from https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYwMyMx/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi--jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga--dan-banyaknya-anggota-rumah-tangga--2009-2023.html

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Suryadi. (2019). Tantangan dan Optimalisasi Peran Lembaga Pelayanan-Keperawatan Penduduk Lanjut Usia. *Dimasejati*, *1*(2).

Suryadi, & Fuad, A. (2019). Kondisi Psiko-Sosial Lansia: Studi Kasus Pada Panti Wreda (PW) Siti Khadijah di Kota Cirebon. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *4*(1).

Taurista, E., & Sadewo, F. X. S. (2015). Praktik Petugas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kenyamanan Lanjut Usia di Panti Wredha Mojopahit Mojokerto. *Jurnal Paradigma*, *3*(2).

Tursilarini, T. Y., Ikawati, Tricahyono, S. A., Purnama, A., Listyawati, Andayani, … Sarinem. (2020). *Pemberdayaan Lanjut Usia Berbasis Keluarga dan Komunitas Menuju Desa Ramah Lanjut Usia*. Yogyakarta: B2P3KS Press.